



Analisis Perilaku Disiplin Kerja Guru di SDN 15 Lubuak Tarok

Analysis Of Teachers' Work Discipline Behavior at SDN 15 Lubuak Tarok

Windi Lestari

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: lwindi2407@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 11-12-2025

Revised : 13-12-2025

Accepted : 15-12-2025

Pulished : 17-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the work discipline behavior of teachers at SDN 15 Lubuak Tarok by examining aspects of compliance with school regulations, punctuality, and the completion of instructional administration. The research employed a descriptive quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to six teachers. The research instrument consisted of ten statements developed based on teacher work discipline indicators. The data were analyzed using descriptive percentage techniques to provide an objective overview of the teachers' level of discipline. The results show that teachers' work discipline falls into the Good category with an average score of 3.90. The aspects of compliance with school regulations and punctuality are categorized as Very Good, reflecting the teachers' strong commitment to adhering to rules and performing their duties on time. However, the aspect of administrative completion is categorized as Fair, indicating the need to enhance teachers' competencies and provide support in managing instructional administration. This study emphasizes the importance of teacher discipline in supporting the quality of the learning process and highlights the need to strengthen administrative competencies to improve teacher professionalism.

Keywords: Teacher Work Discipline, Compliance, Punctuality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku disiplin kerja guru di SDN 15 Lubuak Tarok dengan mencakup aspek ketaatan terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu, dan penyelesaian administrasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei melalui penyebaran angket kepada enam orang guru. Instrumen penelitian terdiri atas sepuluh pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan kerja guru. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin kerja guru berada pada kategori Baik dengan rata-rata skor 3,90. Aspek ketaatan terhadap peraturan sekolah dan ketepatan waktu berada pada kategori Sangat Baik, mencerminkan komitmen guru dalam mematuhi aturan dan melaksanakan tugas tepat waktu. Namun, aspek penyelesaian administrasi berada pada kategori Cukup, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi dan pendampingan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya kedisiplinan guru dalam menunjang kualitas proses pembelajaran dan perlunya penguatan kompetensi administrasi guna meningkatkan profesionalitas guru.

Kata Kunci: Disiplin Kerja Guru, Ketaatan, Ketepatan Waktu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah peran guru sebagai pendidik profesional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai



penyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal sikap, perilaku, dan kedisiplinan (Sardiman, 2018). Oleh karena itu, perilaku disiplin guru menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, efektif, dan kondusif.

Pada jenjang pendidikan dasar, masih ditemukan sejumlah guru yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah dalam mematuhi peraturan sekolah. Padahal, peraturan sekolah sejatinya dibuat sebagai pedoman agar guru dapat berperilaku lebih disiplin sehingga kinerjanya meningkat. Tingkat kedisiplinan guru yang tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja, dan pada akhirnya akan berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Yusup et al., 2023).

Menurut Ibrahim et al. (2023), guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Siswa cenderung bersikap disiplin dalam belajar apabila guru menunjukkan kedisiplinan dalam mengajar dan menaati peraturan sekolah. Oleh karena itu, karakter disiplin merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru sekolah dasar (SD). Sejalan dengan pendapat Kusumaningtyas (2018), kedisiplinan guru dalam memulai pembelajaran di kelas memiliki peranan krusial. Guru yang hadir tepat waktu akan memiliki kesempatan lebih luas untuk menyiapkan kegiatan belajar serta media pembelajaran yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran di SD dengan waktu yang tertata dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif.

Menurut Sudiyono dalam Joko Sulistiyono, kedisiplinan guru merupakan bentuk pencapaian atau prestasi yang tampak melalui pelaksanaan tugas utama guru, yaitu mengajar, mendidik, serta melatih peserta didik. Dalam kegiatan mengajar, kedisiplinan guru tercermin dari kemampuannya menyampaikan materi pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dalam suasana interaktif di lingkungan sekolah.

Menurut Hasibuan (2017), disiplin kerja tercermin melalui beberapa indikator utama yang dapat diterapkan dalam konteks disiplin guru. Disiplin tampak dari ketiaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk kepatuhan terhadap seluruh prosedur serta kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, disiplin juga terlihat dari ketepatan waktu, yaitu kehadiran guru yang konsisten, tidak terlambat, dan mematuhi jam kerja maupun jadwal mengajar. Guru yang disiplin juga menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tanpa harus selalu diawasi, menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, serta menjalankan peran profesionalnya secara optimal. Selanjutnya, Hasibuan menekankan bahwa disiplin tercermin dari kepatuhan terhadap pimpinan, yaitu kesediaan guru untuk mengikuti arahan kepala sekolah dan melaksanakan tugas-tugas tambahan yang diberikan. Dengan demikian, perilaku disiplin guru menurut Hasibuan meliputi ketiaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab kerja, dan kepatuhan pada pimpinan sebagai unsur penting dalam kinerja profesional.

Melihat pentingnya peran kedisiplinan guru dalam menunjang mutu pendidikan, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai perilaku disiplin guru di sekolah dasar. SDN 15 Lubuak Tarok sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Lubuak Tarok menjadi



fokus penelitian ini karena masih ditemukan beberapa permasalahan terkait konsistensi guru dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan penyelesaian administrasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tingkat perilaku disiplin kerja guru di SDN 15 Lubuak Tarok serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan guna mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kerja guru merupakan faktor penting yang berperan langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi tidak hanya mampu meningkatkan kinerja pribadi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan survei melalui penyebaran angket kepada enam orang guru di SDN 15 Lubuak Tarok. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memberikan sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan guru, meliputi kehadiran, ketepatan waktu, ketiaatan terhadap peraturan sekolah, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menggambarkan tingkat perilaku disiplin guru secara objektif. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi kedisiplinan kerja guru di SDN 15 Lubuak Tarok serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan disiplin kerja guru guna mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan suatu organisasi. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai pendorong bagi guru untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam melaksanakan tugas, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok, tetapi juga berperan dalam membentuk kepatuhan terhadap berbagai aturan, prosedur, dan kebijakan yang berlaku. Melalui disiplin yang baik, guru akan ter dorong untuk melaksanakan pekerjaannya dengan tertib dan penuh tanggung jawab, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja secara keseluruhan.

Menurut Rivai (2004) mengartikan disiplin kerja sebagai suatu alat yang digunakan oleh para pimpinan untuk berkomunikasi dengan bawahan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Sedangkan Hasting (1999) menyatakan disiplin kerja merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan serta ketentuan organisasi.



Untuk menumbuhkembangkan disiplin kerja sebagaimana yang diharapkan, seorang pemimpin perlu menerapkan prinsip-prinsip disiplin sebagaimana dijelaskan oleh Subekti (2008). Prinsip pertama adalah pemimpin harus memiliki perilaku positif. Agar dapat menerapkan disiplin secara efektif, pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi bawahannya. Dengan demikian, pemimpin dituntut untuk mempertahankan sikap dan tindakan yang baik sesuai dengan ekspektasi staf.

Prinsip kedua adalah melakukan penelaahan secara cermat. Karena pelanggaran disiplin dapat menimbulkan dampak yang cukup serius, pemimpin perlu memahami konsekuensinya dengan baik. Pengumpulan data harus dilakukan secara objektif, termasuk memperoleh informasi dari rekan kerja lain, menanyakan langsung kepada individu yang bersangkutan, menganalisis penyebabnya, serta jika diperlukan berkonsultasi dengan pemimpin lainnya.

Prinsip ketiga adalah kesegeraan dalam menangani pelanggaran. Pemimpin harus tanggap terhadap setiap tindakan indisipliner dan segera mengambil langkah penanganan yang bijaksana. Apabila dibiarkan berlarut-larut, pelanggaran dapat berkembang menjadi kebiasaan, sehingga pelaksanaan disiplin dianggap lemah dan tidak tegas, yang pada akhirnya dapat mengganggu hubungan kerja dalam organisasi.

Prinsip keempat adalah menjaga kerahasiaan (privacy). Pelanggaran disiplin dapat memengaruhi harga diri staf, sehingga penanganannya sebaiknya dilakukan melalui diskusi pribadi di tempat yang nyaman dan tenang. Kerahasiaan informasi harus tetap dijaga karena dapat berdampak pada masa depan staf yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan elemen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi, terutama di lingkungan pendidikan. Disiplin bukan hanya terkait kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana membentuk perilaku positif, meningkatkan kesadaran, serta mendorong tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. Pandangan Rivai dan Hasting menegaskan bahwa disiplin adalah proses pembinaan yang bertujuan mengarahkan individu untuk bekerja lebih baik dan secara konsisten mengikuti ketentuan yang berlaku. Selain itu, keberhasilan penerapan disiplin sangat bergantung pada peran pemimpin yang harus menerapkan prinsip-prinsip disiplin sebagaimana dijelaskan Subekti, yaitu menjadi teladan, melakukan penelaahan yang objektif, menangani pelanggaran secara cepat dan bijaksana, serta menjaga kerahasiaan staf yang terlibat. Dengan demikian, disiplin kerja yang diterapkan secara tepat dan didukung kepemimpinan yang efektif akan mampu menciptakan budaya kerja profesional dan meningkatkan mutu kinerja guru maupun organisasi secara keseluruhan.

2. Indikator Disiplin Kerja

Menurut Hasibuan (2017), disiplin kerja merupakan cerminan dari kesediaan dan kesadaran individu dalam menaati seluruh peraturan serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hasibuan menjelaskan bahwa disiplin kerja dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, ketiaatan terhadap peraturan dan tata tertib, yang terlihat dari konsistensi guru dalam mengikuti aturan sekolah, menjalankan prosedur kerja, serta mematuhi kebijakan operasional yang telah ditetapkan. Kedua, ketepatan waktu, yaitu kemampuan guru



untuk hadir sesuai jadwal, memulai pembelajaran tepat waktu, dan menyelesaikan tugas mengajar tanpa keterlambatan. Ketiga, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, yang ditunjukkan melalui kesungguhan guru dalam menyelesaikan pekerjaan, melaksanakan kewajiban tanpa harus diawasi, serta menjalankan peran profesional dengan optimal. Keempat, kepatuhan terhadap pimpinan, yakni kesediaan guru untuk mengikuti arahan kepala sekolah, menjalin komunikasi yang baik, serta melaksanakan tugas tambahan yang diberikan dengan penuh komitmen. Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja mencakup aspek kepatuhan, kehadiran, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap pimpinan sebagai dasar penting dalam membentuk profesionalisme kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kedisiplinan kerja guru di SDN 15 Lubuak Tarok dapat dilihat pada tabel Tabel 1.

Tabel 1. Kedisiplinan Kerja Guru

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
1	P1	29	4,83	Sangat Baik
2	P2	29	4,83	Sangat Baik
3	P3	28	4,67	Sangat Baik
4	P4	29	4,83	Sangat Baik
5	P5	28	4,67	Sangat Baik
6	P6	18	3,00	Cukup
7	P7	24	4,00	Baik
8	P8	6	1,00	Sangat Kurang
9	P9	15	2,50	Kurang
10	P10	28	4,67	Sangat Kurang

Rata-rata Keseluruhan Variabel = 3,90 (Baik)

Analisis Kedisiplinan kerja guru dari ketaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib sekolah di SDN 15 Lubuak Tarok

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, indikator yang berkaitan dengan ketaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib sekolah menunjukkan capaian yang sangat tinggi. Beberapa pernyataan yang mewakili aspek ini, yakni pernyataan nomor 1, 2, 4, 5, dan 10, memperoleh skor rata-rata antara 4,67 hingga 4,83, yang dikategorikan sebagai Sangat Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru di SDN 15 Lubuak Tarok memiliki tingkat kepatuhan yang kuat terhadap berbagai ketentuan yang berlaku, baik berupa tata tertib internal sekolah maupun aturan-aturan operasional yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas sebagai pendidik.

Kepatuhan tersebut tercermin melalui konsistensi guru dalam mengikuti prosedur kerja, menjaga etika profesional, serta melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah telah menjadi bagian dari budaya disiplin yang tertanam dalam perilaku kerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru dari aspek ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah berada pada kategori Sangat Baik, dan menjadi salah satu komponen yang paling menonjol dalam praktik disiplin guru di sekolah tersebut.



Analisis Kedisiplinan kerja guru dari ketepatan waktu di Sdn 15 Lubuak Tarok

Aspek ketepatan waktu menunjukkan hasil yang juga sangat positif. Pernyataan yang merepresentasikan ketepatan waktu guru dalam menjalankan tugas, seperti kehadiran di sekolah tepat waktu dan kesiapan memulai pembelajaran sesuai jadwal, memperoleh skor rata-rata 4,83 dan 4,67, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Temuan ini menggambarkan bahwa guru di SDN 15 Lubuak Tarok memiliki kedisiplinan tinggi dalam manajemen waktu. Guru hadir sesuai ketentuan, memasuki kelas tepat waktu, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa mengalami keterlambatan yang berarti. Ketepatan waktu tersebut tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, kedisiplinan guru dari aspek ketepatan waktu dapat dikategorikan sebagai Sangat Baik, yang sekaligus mencerminkan komitmen kuat guru terhadap efisiensi dan efektivitas proses pendidikan di sekolah.

Analisis Kedisiplinan kerja guru dari penyelesaian administrasi di Sdn 15 Lubuak Tarok

Berbeda dengan dua aspek sebelumnya, indikator yang berkaitan dengan penyelesaian administrasi menunjukkan capaian yang lebih rendah. Pernyataan yang mencerminkan kelengkapan dan ketepatan penyelesaian administrasi memperoleh skor rata-rata 3,00, yang berada pada kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian, atau pelaporan akademik lainnya.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain beban kerja yang cukup tinggi, keterbatasan waktu, kurang optimalnya penguasaan teknis administrasi, atau masih lemahnya sistem monitoring dan pendampingan administrasi di tingkat sekolah. Rendahnya skor pada aspek ini mengindikasikan bahwa penyelesaian administrasi belum menjadi praktik yang dilakukan secara konsisten oleh semua guru.

Oleh karena itu, aspek penyelesaian administrasi memerlukan perhatian lebih melalui upaya pembinaan, penguatan kompetensi administrasi, optimalisasi supervisi akademik, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung penyederhanaan tugas administrasi. Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan guru dalam aspek ini dapat meningkat secara signifikan. Secara keseluruhan, kedisiplinan guru dari aspek penyelesaian administrasi berada pada kategori Cukup dan memerlukan intervensi pembinaan lebih lanjut.

2. Pembahasan

Kedisiplinan guru merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 15 Lubuak Tarok, tingkat kedisiplinan guru secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan skor rata-rata 3,90. Meskipun demikian, capaian pada masing-masing aspek menunjukkan variasi yang perlu dianalisis lebih lanjut sebagai dasar pengembangan kebijakan peningkatan disiplin guru.

Pertama, pada aspek ketaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, hasil penelitian menunjukkan skor yang sangat tinggi, yakni berada pada kategori Sangat Baik. Hal



ini tercermin dari tingginya skor pada beberapa indikator, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, pelaksanaan prosedur kerja, serta kepatuhan pada ketentuan profesional. Tingginya kepatuhan ini menandakan bahwa budaya disiplin telah berkembang dengan kuat di lingkungan SDN 15 Lubuak Tarok, serta menunjukkan adanya komitmen guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Temuan ini juga dapat mengindikasikan keberhasilan manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada seluruh tenaga pendidik.

Kedua, aspek ketepatan waktu juga menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan skor rata-rata yang termasuk kategori Sangat Baik, khususnya pada indikator kehadiran tepat waktu dan kesiapan memulai pembelajaran sesuai jadwal. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran profesional yang tinggi dalam manajemen waktu. Ketepatan waktu guru tidak hanya berkontribusi pada kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam membangun budaya disiplin waktu. Dengan demikian, aspek ini memperlihatkan kinerja yang optimal serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Berbeda dengan dua aspek tersebut, aspek penyelesaian administrasi menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah, yakni berada pada kategori Cukup. Rendahnya skor pada indikator administrasi mengindikasikan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam menyelesaikan berbagai dokumen administratif, seperti perangkat pembelajaran, penilaian, maupun laporan akademik lainnya. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya beban kerja, kurang optimalnya kompetensi administratif, terbatasnya waktu, maupun belum maksimalnya supervisi dan monitoring dari pihak sekolah. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi strategis dalam bentuk peningkatan kapasitas guru, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung percepatan penyelesaian administrasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SDN 15 Lubuak Tarok cenderung kuat pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku langsung dalam pelaksanaan tugas, seperti kepatuhan terhadap aturan dan ketepatan waktu. Namun, aspek administratif perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat peran administrasi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran yang terencana dan terukur. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui supervisi akademik, pelatihan administrasi, serta penguatan budaya kerja yang efisien agar kedisiplinan guru dapat meningkat secara komprehensif pada seluruh aspek yang diukur. Dengan penguatan pada aspek administrasi, diharapkan kedisiplinan guru dapat mencapai kategori yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku disiplin guru di SDN 15 Lubuak Tarok, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru secara umum berada pada kategori Baik dengan skor rata-rata keseluruhan 3,90. Pada aspek ketiaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, guru menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, terlihat dari capaian skor yang konsisten berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kepatuhan yang kuat terhadap aturan operasional sekolah serta menunjukkan etika kerja yang positif.



Aspek ketepatan waktu juga memperoleh penilaian pada kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa guru memiliki manajemen waktu yang baik dalam menjalankan tugas, seperti kehadiran tepat waktu, memasuki kelas sesuai jadwal, serta memulai pembelajaran tanpa keterlambatan. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa budaya disiplin telah terbentuk cukup kuat dalam rutinitas kerja guru di sekolah tersebut.

Namun, pada aspek penyelesaian administrasi, tingkat kedisiplinan guru masih berada pada kategori Cukup, yang menandakan bahwa masih terdapat kendala dalam penyusunan dan penyelesaian administrasi pembelajaran. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah melalui peningkatan pembinaan, supervisi akademik, penguatan kompetensi administrasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung penyederhanaan pekerjaan administrasi.

Secara keseluruhan, meskipun perilaku disiplin guru di SDN 15 Lubuak Tarok tergolong baik, masih diperlukan peningkatan pada aspek administrasi agar kinerja guru semakin optimal dan efektivitas proses pembelajaran dapat terwujud secara lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 15 Lubuak Tarok yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data dengan jujur serta terbuka. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran proses pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Damanik, PENGARUH DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU, 2019)
- Hasibuan, E. A. H., & Wulandari, S. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 173-178.
- Ibrahim, I., Ahmad, S., & Daud, M. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112–120.
- Kusumaningtyas, A. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45–53.
- Rivai, Veithzal. 2005. Performance Appraisal. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sulistiyono, J. (2022). *Meningkatkan kedisiplinan mengajar guru melalui supervisi akademik teknik individual*. Penerbit P4I.
- Widyaningsih, R., Putri, Y. A., Laila, S. D. N., Mulyati, P., Kusumaningtyas, S., Wahyujati, N. P., & Sulistyo, I. (2018). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar.